

KEGIATAN BELAJAR 3

PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI DAN MEKANISME DEBIT–KREDIT



Uraian Materi

A. Persamaan Dasar Akuntansi

Tahap awal dalam siklus akuntansi yaitu analisis terhadap transaksi keuangan (*transaction analysis*). Fungsi analisis transaksi keuangan yaitu mengidentifikasi perubahan dana akibat sebuah transaksi. Perubahan dana tersebut dapat bersifat penambahan maupun pengurangan. Pengaruh transaksi terhadap laporan keuangan tidak langsung digambarkan dalam laporan keuangan, namun terlebih dahulu melewati proses pencatatan yang merupakan bagian

dari siklus akuntansi. Proses pencatatan akuntansi tersebut diatur dalam suatu pengelompokan supaya dapat diperoleh laporan keuangan yang teratur.

Laporan Posisi Keuangan terdiri atas komponen akun Aset (*asset*), Liabilitas, dan Ekuitas. Sedangkan untuk Laporan Laba Rugi dibutuhkan informasi Pendapatan dan Beban. Hubungan antara Aset, Liabilitas, dan Ekuitas ditunjukkan dalam persamaan akuntansi (*accounting equation*) berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Persamaan dasar Akuntansi diatas menjelaskan bahwa aset merupakan sumber daya yang dimiliki atau diinvestasikan entitas, sedangkan liabilitas dan ekuitas merupakan sumber pendanaan atas aset tersebut. Berikut adalah contoh kasusnya:

Joni adalah pemilik dan pengelola sebuah konsultan bisnis. Pada periode pembukuan yang berakhir 31 Desember 2017 memiliki aset Rp900.000.000,00 dan liabilitas Rp450.000.000,00. Dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi, maka:

1. Ekuitas pemilik per 31 Desember 2017 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Aset} &= \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} \\ \text{Rp900.000.000,00} &= \text{Rp450.000.000,00} + \text{Ekuitas} \\ \text{Ekuitas} &= \text{Rp450.000.000,00} \end{aligned}$$

2. Jika diasumsikan aset naik Rp230.000.000,00 dan liabilitas turun Rp15.000.000,00 selama tahun 2018, maka Ekuitas pemilik per 31 Desember 2018 dapat dihitung sebagai berikut:

Pertama, tentukan perubahan pada ekuitas pemilik selama tahun 2018,

$$\begin{aligned} \text{Aset} &= \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} \\ \text{Rp230.000.000,00} &= - \text{Rp15.000.000,00} + \text{Ekuitas} \\ \text{Ekuitas} &= \text{Rp245.000.000,00} \end{aligned}$$

Selanjutnya, tambahkan perubahan ke ekuitas pada 31 Desember 2017 untuk mendapatkan angka ekuitas pada 31 Desember 2018,

$$\text{Ekuitas} = \text{Rp450.000.000,00} + \text{Rp245.000.000,00} = \text{Rp695.000.000,00}$$

Persamaan dasar tersebut yang semula hanya memuat tiga unsur neraca: aset, liabilitas, dan ekuitas, dapat diperluas dengan memasukkan unsur laporan laba rugi yakni pendapatan (*revenue* atau *income*) dan beban (*expense*). Dengan demikian persamaan dasar akuntansi dapat dimodifikasi menjadi sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} + (\text{Pendapatan} - \text{Beban})$$

B. Akun Sebagai Alat Pencatatan

Bentuk persamaan akuntansi merupakan sebuah persamaan yang sederhana yang digunakan untuk memudahkan dalam memahami pengaruh transaksi terhadap laporan keuangan perusahaan. Sistem akuntansi kemudian dirancang untuk menunjukkan kenaikan dan penurunan setiap elemen persamaan akuntansi dalam sebuah catatan tersendiri yang disebut sebagai akun (*account*). Akun adalah suatu alat untuk mencatat transaksi yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Akun memberikan informasi tentang operasi entitas bisnis dari hari ke hari. Berikut definisi dari elemen penyusun laporan keuangan dan hubungan antara elemen dan akun:

1. Aset (*assets*) adalah sumber daya yang dikuasai entitas bisnis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas (IAI, 2016). Kriteria utama suatu aset adalah manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset tersebut, yaitu potensi untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung arus kas atau setara kas pada entitas. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif, yang dapat menghasilkan kas atau setara kas, atau mampu mengurangi pengeluaran kas atau menurunkan biaya. Aset dapat diperoleh berdasarkan produksi, pembelian, pertukaran, atau sumbangan. Ditinjau dari segi hukum, hak atas suatu aset tidak semata berupa hak milik, tapi dapat juga berupa hak sewa, hak pakai, maupun hak tagih. Adanya perbedaan hak tersebut akan mempengaruhi jenis dan penggolongan aset dalam laporan keuangan.

Aset dapat diklasifikasikan berdasarkan likuiditasnya. Aset dikelompokkan dari aset yang paling likuid, yaitu aset yang paling mudah dicairkan. Aset dibedakan menjadi Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Suatu aset diklasifikasikan ke dalam Aset Lancar apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: dalam bentuk kas atau setara kas yang

penggunaannya tidak dibatasi; atau diharapkan dapat direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan; atau diharapkan dapat direalisasikan baik digunakan/ dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual kepada pihak lain dalam siklus operasi normal perusahaan; atau dimiliki untuk maksud diperdagangkan. Dari kriteria tersebut, yang termasuk ke dalam Aset Lancar antara lain yaitu Kas dan Setara Kas, Investasi Jangka Pendek untuk Diperdagangkan, Piutang, Persediaan, dan Uang Muka Biaya (Biaya Dibayar di Muka).

Jika tidak satupun dari kriteria tadi dipenuhi, maka suatu aset diklasifikasikan menjadi Aset Tak Lancar. Aset Tak Lancar mencakup Aset Berwujud dan Aset Tak Berwujud, baik itu aset keuangan dan operasional, yang digunakan dalam jangka panjang. Aset yang termasuk ke dalam klasifikasi Aset Tak Lancar antara lain yaitu:

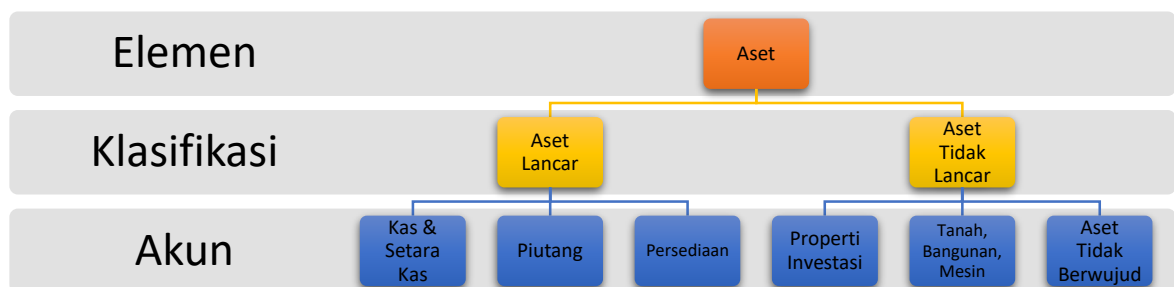
- a. Investasi yang Disimpan Hingga Jatuh Tempo (*Held-to-Maturity*) yaitu instrumen investasi yang disimpan hingga jatuh tempo dan biasanya berjangka waktu panjang misalnya efek hutang (*debt securities*), efek ekuitas, dan saham istimewa yang wajib ditebus oleh pihak lain (*redeemed preferred shares*).
- b. Property Investasi atau investasi berupa tanah/ bangunan/ gedung yang diperoleh bukan untuk digunakan operasional perusahaan secara normal, melainkan dimiliki untuk mendapat keuntungan tertentu misalnya disewakan.
- c. Tanah, Bangunan, Mesin, Peralatan yang digunakan dalam operasional perusahaan guna menghasilkan barang/ jasa dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun buku.
- d. Aset Tak Berwujud (*intangible assets*) adalah Aset Tak Lancar perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik, akan tetapi diharapkan akan mendatangkan manfaat baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Aset yang termasuk ke dalam klasifikasi ini adalah aset tak berwujud yang bisa diidentifikasi misalnya *goodwill*, dan aset tak berwujud yang tidak bisa diidentifikasi misalnya merk dagang, hak paten, hak cipta, dan biaya organisasional.
- e. Aset Dimiliki untuk Dijual yaitu aset yang direncanakan untuk dijual oleh perusahaan.

- f. Aktiva Lain yang tidak termasuk ke dalam lima klasifikasi di atas seperti misalnya uang muka yang baru akan habis dibiayakan dalam jangka waktu yang panjang dan Aset Pajak Tangguhan.
2. Liabilitas (*liabilities*) merupakan kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi (IAI, 2016). Penyelesaian suatu kewajiban dapat dilakukan dalam berbagai cara antara lain yaitu dengan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian dengan kewajiban lain, maupun konversi kewajiban menjadi ekuitas. Liabilitas dapat diklasifikasikan menjadi Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Liabilitas dapat dikatakan sebagai Liabilitas Jangka Pendek jika diharapkan bisa diselesaikan dalam kurun waktu operasional normal perusahaan; atau jatuh tempo dalam jangka waktu tidak lebih dari dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan; atau dimiliki untuk maksud diperdagangkan; atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan. Yang termasuk ke dalam klasifikasi Liabilitas Jangka Pendek antara lain yaitu
 - a. Kewajiban yang timbul dari pembelian barang atau jasa yang digunakan dalam operasional normal perusahaan, di antaranya yaitu Utang Dagang, Utang Gaji, Utang Pajak, dan Utang Lain-lain.
 - b. Pemabayaran Diterima di Muka yang mengakibatkan timbulnya kewajiban untuk menyerahkan barang atau jasa di masa yang akan datang, misalnya yaitu Pendapatan Diterima di Muka, Deposit dari Pelanggan, dan Sewa Diterima di Muka.
 - c. Kewajiban Lain yang akan jatuh tempo di periode berjalan.

Liabilitas Jangka Panjang adalah kewajiban yang akan terselesaikan melebihi siklus operasional normal perusahaan, yang termasuk ke dalam kategori ini antara lain yaitu kewajiban yang timbul sebagai bagian dari strukturisasi modal perusahaan berjangka panjang misalnya Pinjaman Bank Jangka Panjang dan Kewajiban Sewa Jangka Panjang serta kewajiban yang timbul tidak dari operasional normal perusahaan misalnya Kewajiban Premi Pensiun dan Liabilitas Pajak Tangguhan yang penyelesaiannya belum diketahui secara pasti.

3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas (IAI, 2016). Ekuitas juga dapat diartikan sebagai modal pemilik (*owner's equity*) adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari pemilik. Penyajian ekuitas bertujuan agar laporan keuangan dapat memberikan informasi dengan jelas hak dan pembatasan yang ditetapkan menurut hukum atau pembatasan lainnya atas ekuitas sehubungan dengan hak kepemilikan masing-masing pemilik modal dalam hubungannya dengan pembagian laba, dividen, maupun pengembalian modal.
4. Pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan. Contohnya yaitu pendapatan jasa, pendapatan penjualan, pendapatan komisi, dan pendapatan sewa.
5. Beban (*expenses*) merupakan pengorbanan atau hasil dari penggunaan aset dalam rangka menghasilkan pendapatan. Pengorbanan yang dimaksud dapat berupa beban gaji karyawan, beban sewa, beban utilitas (listrik, air, dan telepon), beban bahan habis pakai, dan lain-lain.
6. Prive adalah penarikan pemilik (*drawing*) yang menunjukkan jumlah penarikan yang dilakukan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi. Akun Prive merupakan akun kontra dari akun Ekuitas.

Bagan berikut menunjukkan hubungan antara elemen laporan keuangan dengan akun:



Kumpulan akun yang digunakan dalam pembukuan disebut sebagai buku besar (*ledger*). Terdapat berbagai macam bentuk akun, yang paling sederhana yaitu akun berbentuk huruf T. Akun ini terdiri atas dua sisi, yaitu sisi kiri yang disebut dengan sisi debit dan sisi kanan yang disebut dengan sisi kredit. Berikut adalah bentuk akun T:

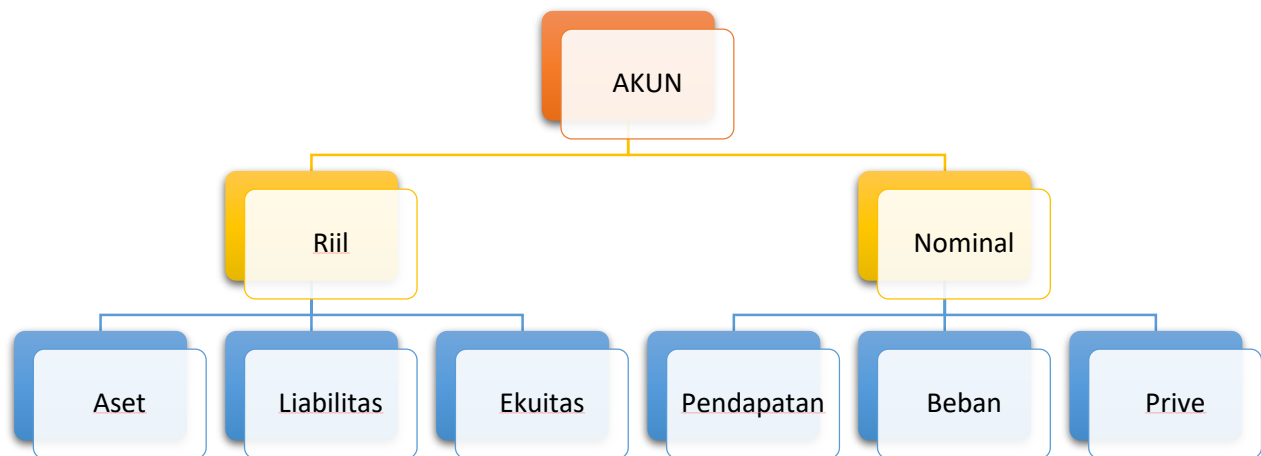
Nama Akun	
(Sisi Debit)	(Sisi Kredit)

Pencatatan di sebelah kiri disebut dengan mendebit, sedangkan pencatatan di sebelah kanan disebut dengan mengkredit. Penggunaan Akun T seperti contoh di atas sangat baik digunakan untuk menerangkan mekanisme debit-kredit dalam proses pembelajaran. Namun pada praktiknya di lingkungan bisnis, akun T sangat jarang digunakan. Berikut bentuk standar yang sering digunakan:

Nama Akun					(No. Akun...)	
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

C. Sifat Akun

Akun-akun tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu Akun Riil dan Akun Nominal. Akun Riil atau disebut juga Akun Permanen (*permanent accounts*) merupakan akun yang pada akhir periode akan dilaporkan dalam Laporan Posisi Keuangan. Akun Nominal sering disebut sebagai Akun Sementara karena pada akhir periode akuntansi, saldo Akun Nominal dipindahkan ke akun Modal. Akun Nominal terdiri atas Pendapatan, Beban, dan Prive. Saldo akun Pendapatan dan Beban pada akhir periode dipindahkan ke dalam akun Ikhtisar Laba Rugi, kemudian saldo akun Ikhtisar Laba Rugi dipindahkan ke akun Modal. Sedangkan, saldo akun Prive pada akhir periode langsung dipindahkan ke akun Modal. Proses pemindahan tersebut menunjukkan bahwa saldo Akun Nominal hanya berlaku pada satu periode akuntansi. Sehingga, pada awal periode berikutnya, akun Pendapatan, Beban, dan Prive akan diawali dengan saldo nol. Berbeda dengan Akun Nominal, saldo Akun Riil akan dibawa ke periode berikutnya, yang berarti saldo akhir periode akan menjadi saldo awal untuk periode akuntansi berikutnya.



D. Bagan Akun

Jumlah akun yang digunakan perusahaan akan tergantung pada sifat operasi perusahaan, volume kegiatan perusahaan, hingga seberapa rinci informasi yang dibutuhkan. Jika akun yang terdapat dalam sebuah perusahaan cukup banyak, maka akun akan diberi nomor untuk digunakan sebagai referensi. Nama akun beserta nomor referensinya disusun dalam suatu daftar yang disebut sebagai Bagan Akun atau daftar kode akun (*chart of accounts*). Bagan Akun dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Pemberian kode akun dapat dilakukan dengan berbagai cara dan variasi. Sistem penomoran yang fleksibel biasanya digunakan sehingga akun baru dapat ditambahkan tanpa mempengaruhi nomor akun lain. Berikut adalah contoh Bagan Akun:

AKUN LAPORAN POSISI KEUANGAN

- 100 Aset
 - 110Kas
 - 111Piutang Usaha
 - 112Persediaan
 - 113Bahan Habis Pakai
 - 114Asuransi Dibayar di Muka
 - 115Tanah
 - 116Peralatan Kantor
 - 117Akumulasi Penyusutan – Peralatan Kantor

- 200 Liabilitas
 - 210Utang Usaha
 - 211Utang Gaji
 - 212Sewa Diterima di Muka
 - 213Wesel Bayar

- 300 Ekuitas
 - 310 Modal
 - 311 Prive
 - 312 Ikhtisar Laba Rugi

AKUN LAPORAN LABA RUGI

- 400 Pendapatan
 - 410 Pendapatan Jasa
 - 411 Retur dan Potongan Penjualan

- 500 Beban
 - 510 Beban Pokok Penjualan
 - 511 Beban Gaji
 - 512 Beban Iklan
 - 513 Beban Penyusutan – Peralatan Kantor
 - 514 Ongkos Kirim Penjualan
 - 515 Beban Sewa
 - 516 Beban Asuransi
 - 517 Beban Bahan Habis Pakai
 - 518 Beban Administrasi Lain

E. Pembukuan Berpasangan dan Saldo Normal Akun

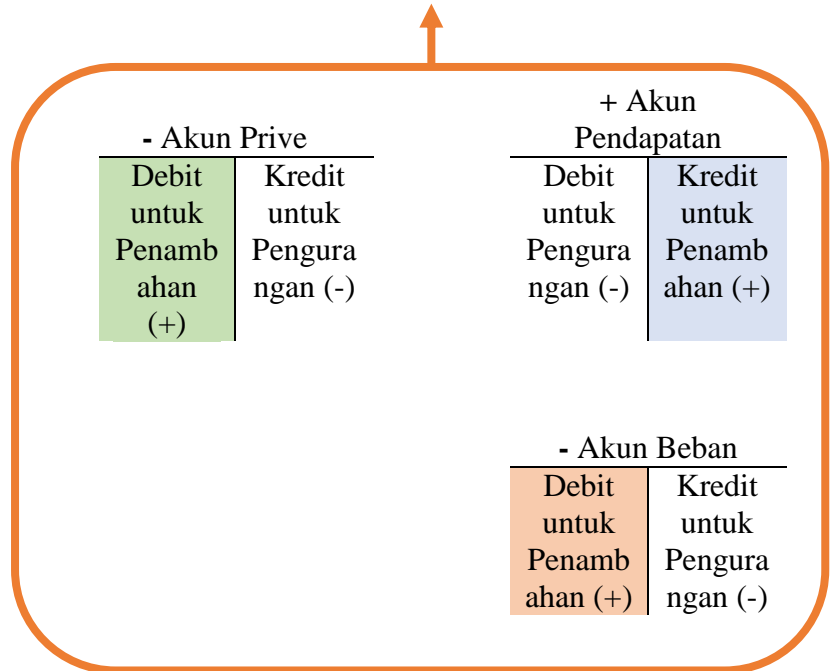
Sistem pencatatan transaksi keuangan dalam suatu perusahaan disebut pembukuan dengan menggunakan sistem akuntansi pembukuan berpasangan (*double-entry bookkeeping*). Sistem pembukuan berpasangan menunjukkan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat dengan mendebit dan mengkredit dua akun dalam jumlah yang sama. Setiap transaksi akan melibatkan setidaknya dua akun yang saling berpengaruh, yaitu satu akun di sebelah debit, dan satu akun di sebelah kredit. Misalnya, untuk pencatatan penerimaan kas dari pelanggan, akuntansi tidak hanya mencatat penerimaan kas tersebut saja, tetapi juga mencatat dari mana kas tersebut berasal.

Sistem pembukuan berpasangan juga memiliki aturan pendebitan dan pengkreditan (*rules of debit and credit*) khusus untuk mencatat transaksi ke dalam akun. Pada saat melakukan analisis transaksi, dilakukan pengidentifikasian setiap perubahan berupa penambahan (kenaikan) maupun pengurangan (penurunan) untuk setiap akun yang terkait. Lalu kemudian, hasil identifikasi tersebut didokumentasikan menggunakan mekanisme debit kredit. Penambahan dicatat pada salah satu sisi akun dan pengurangan dicatat pada sisi lainnya. Saldo akun merupakan selisih antara jumlah sisi debit dengan jumlah sisi kredit di akhir periode. Jumlah penambahan suatu akun bisa saja sama atau bahkan lebih besar daripada pengurangannya, namun hampir semua akun pada umumnya bersaldo positif. Saldo positif yang dimaksud yaitu jumlah penambahan lebih besar daripada jumlah pengurangan.

Debit tidak selalu berarti penambahan, dan kredit tidak selalu berarti pengurangan (Sony Warsono dan Ratna Candrasari, 2013). Saldo normal akun bisa saja debit atau kredit tergantung apakah penambahan tersebut dicatat di sebelah debit atau kredit. Ketika suatu akun yang normalnya mempunyai saldo debit, ternyata bersaldo kredit atau sebaliknya; berarti telah terjadi kesalahan atau terjadi situasi yang tidak biasa.

Aturan pendebitan dan pengkreditan adalah sebagai berikut:

Akun Aset		=	Akun Liabilitas		+	Akun Ekuitas	
Debit untuk Penambahan (+)	Kredit untuk Pengurangan (-)		Debit untuk Pengurangan (-)	Kredit untuk Penambahan (+)		Debit untuk Pengurangan (-)	Kredit untuk Penambahan (+)



Berikut daftar saldo normalnya:

Golongan Akun	Saldo Normal
Aset	Debit
Liabilitas	Kredit
Ekuitas	Kredit
Pendapatan	Kredit
Beban	Debit
Prive	Debit

F. Analisis Transaksi

Sistem pembukuan berpasangan menyatakan bahwa sebuah transaksi bisnis akan mempengaruhi minimal dua akun, sehingga akan tercipta keseimbangan antara sisi sebelah kiri (debit) dan sisi sebelah kanan (kredit). Apabila muncul ketidakseimbangan, maka terdapat kesalahan pencatatan dalam persamaan. Pengaruh atas setiap transaksi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk penambahan atau pengurangan Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan, Beban, dan Prive.

Pada pembahasan berikut akan diuraikan beberapa contoh analisis transaksi dalam dampaknya terhadap persamaan akuntansi serta bagaimana proses penjurnalan atas analisis tersebut:

1. Transaksi A: Pada 5 Januari 2016, Irvan mendirikan sebuah usaha jasa pencucian baju yang diberi nama “*Laundry Bersih*”. Pada tanggal tersebut Irvan menyerahkan uang tunai sebesar Rp100.000.000,00 sebagai setoran modalnya.

- Analisis:

- a. Akun Aset dan Ekuitas bertambah.
- b. Nama akun aset yang dipakai adalah Kas, dan akun Ekuitas adalah Modal, Irvan.
- c. Debit: Kas Rp100.000.000,00 karena Aset bertambah.
Kredit: Modal Rp100.000.000,00 karena Ekuitas bertambah.

- Dampak Persamaan Akuntansi:

Aset	=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan
Rp100.000.000,00			Rp100.000.000,00	

Kas		Modal, Irvan	
2016		2016	
Jan, 5	Rp100.000.000,00	Jan, 5	Rp100.000.000,00

- Jurnal

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
2016, Jan.	5	Kas Modal, Irvan (Mencatat setoran modal)		Rp100.000.000,00	Rp100.000.000 ,00

2. Transaksi B: Pada tanggal 8 Januari 2016 “*Laundry Bersih*” membeli mesin cuci seharga Rp10.000.000,00 secara tunai.

- Analisis:
 - a. Transaksi ini mempengaruhi bertambahnya satu akun Aset dan mengurangi akun Aset lainnya.
 - b. Nama akun aset terpengaruh adalah Peralatan dan Kas.
 - c. Debit: Peralatan Rp10.000.000,00 karena Aset bertambah.
Kredit: Kas Rp10.000.000,00 karena Aset berkurang.

- Dampak Persamaan Akuntansi:

Aset	=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban
Rp10.000.000,00					
(Rp10.000.000,00)					

Peralatan	Kas
2016 Jan, 8 Rp10.000.000,00	2016 Jan, 8 Rp10.000.000,00

- Jurnal

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
2016, Jan. 8	Peralatan Kas (Membeli peralatan)		Rp10.000.000,00	Rp10.000.000,00

3. Transaksi C: Pada tanggal 9 Januari 2016 “*Laundry Bersih*” membayar sewa ruko untuk satu bulan sebesar Rp1.000.000,00 secara tunai.

- Analisis:
 - a. Transaksi ini menyebabkan akun Beban bertambah dan Aset berkurang.
 - b. Nama akun yang terpengaruh adalah Beban Sewa dan Kas.
 - c. Debit: Beban Sewa Rp1.000.000,00 karena Beban bertambah.
Kredit: Kas Rp1.000.000,00 karena Aset berkurang.

- Dampak Persamaan Akuntansi:

Aset	=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban
(Rp1.000.000,00)					Rp1.000.000,00

Kas			Beban Sewa		
2016			2016		
Jan, 9	Rp1.000.000,00		Jan, 9	Rp1.000.000,00	

- Jurnal

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
2016, Jan.	9	Beban Sewa Kas (Membayar sewa ruko)		Rp1.000.000,00	Rp1.000.000,00

4. Transaksi D: Pada 10 Januari 2016 “*Laundry Bersih*” membeli Bahan Habis Pakai berupa deterjen dan pewangi senilai Rp500.000,00 secara kredit.

- Analisis:

- Transaksi ini mempengaruhi bertambahnya akun Aset dan akun Liabilitas.
- Nama akun yang terpengaruh adalah Bahan Habis Pakai dan Utang usaha.
- Debit: Bahan Habis Pakai Rp500.000,00 karena Aset bertambah.

Kredit: Utang Usaha Rp500.000,00 karena Liabilitas bertambah.

- Dampak Persamaan Akuntansi:

Aset	=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban
Rp500.000,00		Rp500.000,00			

Bahan Habis Pakai			Utang Usaha		
2016			2016		
Jan, 10	Rp500.000,00		Jan, 10	Rp500.000,00	

- Jurnal

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
2016, Jan.	10	Bahan Habis Pakai Utang Usaha (Mencatat pembelian BHP)		Rp500.000,00	Rp500.000,00

5. Transaksi E: Pada tanggal 12 Januari 2016, Irvan selaku pemilik “*Laundry Bersih*” menyerahkan Peralatan berupa setrika dan mebel sebagai setoran modal senilai Rp5.000.000,00

- Analisis:

- Transaksi ini menyebabkan akun Aset bertambah dan Ekuitas bertambah.
- Nama akun yang terpengaruh adalah Peralatan dan Modal, Irvan.
- Debit: Peralatan Rp5.000.000,00 karena Aset bertambah.

Kredit: Modal, Irvan Rp5.000.000,00 karena Ekuitas bertambah.

- Dampak Persamaan Akuntansi:

Aset	=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban
Rp5.000.000,00			Rp5.000.000,00		

Peralatan			Modal, Irvan		
2016 Jan, 12	Rp5.000.000,00		2016 Jan, 12	Rp5.000.000,00	

- Jurnal

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
2016, Jan.	12	Peralatan Modal (Mencatat setoran modal)		Rp5.000.000,00	Rp5.000.000,00

6. Transaksi F: “*Laundry Bersih*” menawarkan promosi untuk jasanya dan memberikan kelonggaran pembayaran dalam waktu dua minggu. Jumlah tagihan pelanggan hingga 15 Januari 2016 berjumlah Rp1.200.000,00. Pendapatan semacam ini disebut dengan pendapatan kredit. Pada kasus ini “*Laundry Bersih*” memiliki piutang usaha (*account*

receivable) yang merupakan klaim terhadap pelanggan. Piutang Usaha merupakan Aset dan Pendapatan diakui seolah kasnya sudah diterima.

- Analisis:
 - a. Transaksi ini menyebabkan Aset bertambah dan Pendapatan bertambah.
 - b. Nama akun yang terpengaruh adalah Piutang Usaha dan Pendapatan.
 - c. Debit: Piutang Usaha Rp1.200.000,00 karena Aset bertambah.
Kredit: Pendapatan Rp1.200.000,00 karena Pendapatan bertambah.

- Dampak Persamaan Akuntansi:

Aset	=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban
Rp1.200.000,00				Rp1.200.000,00	

Piutang Usaha		Pendapatan	
2016		2016	
Jan, 15	Rp1.200.000,00	Jan, 15	Rp1.200.000,00

- Jurnal

Tanggal	Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
2016, Jan. 15	Piutang Usaha Pendapatan (Mencatat pendapatan kredit)		Rp1.200.000,00	Rp1.200.000,00

7. Transaksi G: Pada tanggal 22 Januari 2016, “*Laundry Bersih*” melunasi kewajiban yang terjadi atas transaksi pada tanggal 10 Januari 2016 sebesar Rp500.000,00

- Analisis:
 - a. Transaksi ini menyebabkan Liabilitas berkurang dan Aset berkurang.
 - b. Nama akun yang terpengaruh adalah Utang Usaha dan Kas.
 - c. Debit: Utang Usaha Rp500.000,00 karena Liabilitas berkurang
Kredit: Kas Rp500.000,00 karena Aset berkurang.

- Dampak Persamaan Akuntansi:

Aset	=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban
(Rp500.000,00)		(Rp500.000,00)			

Utang Usaha		Kas	
2016		2016	
Jan, 22	Rp500.000,00	Jan, 22	Rp500.000,00

- Jurnal

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
2016, Jan.	22	Utang Usaha Kas (Melunasi utang)		Rp500.000,00	Rp500.000,00

8. Transaksi H: Pada tanggal 25 Januari 2016, “Laundry Bersih” membayar gaji karyawan sebesar Rp1.500.000,00 secara tunai.

- Analisis:

- Transaksi ini menyebabkan Beban bertambah dan Aset berkurang.
- Nama akun yang terpengaruh adalah Beban Gaji dan Kas.
- Debit: Beban Gaji Rp1.500.000,00 karena Beban bertambah.

Kredit: Kas Rp1.500.000,00 karena Aset berkurang.

- Dampak Persamaan Akuntansi:

Aset	=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban
(Rp1.500.000,00)					Rp1.500.000,00

Beban Gaji		Kas	
2016		2016	
Jan, 25	Rp1.500.000,00	Jan, 25	Rp1.500.000,00

- Jurnal

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
2016, Jan.	25	Beban Gaji Kas (Membayar gaji karyawan)		Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00

9. Transaksi I: Pada tanggal 30 Januari 2016, “*Laundry Bersih*” menerima pelunasan piutang atas transaksi pada tanggal 15 Januari 2016 sebesar Rp1.200.000,00.

- Analisis:

- Pada saat pelunasan piutang oleh pelanggan, terjadi pertukaran Aset dengan Aset yang lain.
- Nama akun yang terpengaruh adalah Kas dan Piutang Usaha.
- Debit: Kas Rp1.200.000,00 karena Aset bertambah.

Kredit: Piutang Usaha Rp1.200.000,00 karena Aset berkurang.

- Dampak Persamaan Akuntansi:

Aset	=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban
Rp1.200.000,00					
(Rp1.200.000,00)_					

Kas	Piutang Usaha
2016 Jan, 30 Rp1.200.000,00	2016 Jan, 30 Rp1.200.000,00

- Jurnal

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
2016, Jan.	30	Kas Piutang Usaha (Mencatat pelunasan piutang)		Rp1.200.000,00	Rp1.200.000,00

10. Transaksi J: Pada tanggal 31 Januari 2016, “*Laundry Bersih*” mencatat pendapatan tunai yang diperoleh selama bulan Januari sebesar Rp2.150.000,00

- Analisis:

- a. Transaksi tersebut mengakibatkan Aset bertambah dan Pendapatan bertambah.
- b. Nama akun yang terpengaruh adalah Kas dan Pendapatan.
- c. Debit: Kas Rp2.150.000,00 karena Aset bertambah.

Kredit: Pendapatan Rp2.150.000,00 karena Pendapatan bertambah.

- Dampak Persamaan Akuntansi:

Aset	=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban
Rp2.150.000,00				Rp2.150.000,00	

Kas	Pendapatan
2016 Jan, 31 Rp2.150.000.00	2016 Jan, 31 Rp2.150.000,00

- Jurnal

Tanggal		Deskripsi	Ref.	Debit	Kredit
2016,	Jan.	Kas Pendapatan (Mencatat pendapatan tunai)		Rp2.150.000,00	Rp2.150.000,00

Ringkasan transaksi di atas dan pengaruhnya terhadap persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

(dalam
rupiah)

<i>Transaksi</i>	Aset				=	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Beban
	Kas	Piutang	Bahan Habis Pakai	Peralatan					
<i>A</i>	100.000.000						100.000.000		
<i>B</i>	(10.000.000)			10.000.000					
<i>C</i>	(1.000.000)								1.000.000
<i>D</i>			500.000			500.000			
<i>E</i>				5.000.000			5.000.000		
<i>F</i>		1.200.000						1.200.000	
<i>G</i>	(500.000)					(500.000)			
<i>H</i>	(1.500.000)								1.500.000
<i>I</i>	1.200.000	(1.200.000)							
<i>J</i>	2.150.000							2.150.000	
Saldo	90.350.000	-	500.000	15.000.000		-	105.000.000	3.350.000	2.500.000

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dkk, (2012). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Riyanto. (2016). *Mengapa Harus Tetap Menjadi Perusahaan Terbuka?* Diakses melalui <http://business-law.binus.ac.id/2016/03/14/mengapa-harus-tetap-menjadi-perusahaan-terbuka/> pada 23 April 2018 pukul 11.28 WIB
- Al Haryono Jusup. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I Edisi Ke-7*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Arief S., Yanuari N. S., dan Synthia M. K. (2009). *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Carl S. Warren, dkk. (2016). *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Cek dan Bilyet Giro Bank Danamon Desain Baru. Diakses melalui <https://www.danamon.co.id/id/Tentang-Danamon/BeritaDanamon/Berita/2017/11/24/08/10/Penggunaan-Buku-Cek-dan-Bilyet-Giro-Bank-Danamon-Design-Baru> diakses pada 16 April 2018 pukul 07.03 WIB
- Contoh Faktur. <https://zahiraccounting.com/id/contoh-faktur> diakses pada 16 April pukul 21.05 WIB
- Deddi Nordiawan (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran. (2011). *Mengenal Cek dan Bilyet Giro*. Bank Indonesia
- Dwi Martani. <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>
- Elizabeth L. M., dkk. (2008). *Akuntansi Dasar 1 Ringkasan Teori dan Soal*. Jakarta: Grasindo. Diakses melalui https://books.google.co.id/books?id=NJQINQbKgyoC&pg=PR8&dq=akuntansi+pengantar&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjS0e3yjq_aAhWBp48KHes7CCk4ChDoAQgmMAA#v=onepage&q=akuntansi%20pengantar&f=false
- Enny S.M., dan Badingatus S. (2014). Profesionalisme Akuntan Pendidik: Perspektif atau Triger Kualitas Lulusan Akuntansi di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 11 No. 1 Hal. 103-119.

- Hans Kartikahadi, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi kedua Buku 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo. Diakses melalui https://books.google.co.id/books?id=2eATkrMTn2gC&pg=PR7&dq=akuntansi+pengantar&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiMjNb2kq_aAhXDMo8KHet-Ark4FBDoAQgyMAM#v=onepage&q=akuntansi%20pengantar&f=false
- Indra Bastian. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Penerbit Jakarta: Erlangga
- Khusnaini. (2014). *Modul Pengantar Akuntansi dalam Diklat Teknis Substantif Dasar Pajak II*. Jakarta: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Pusdiklat Pajak Kementerian Keuangan RI.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 01 atau PSAP 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Lampiran I.02 untuk SAP Berbasis AkruaI dan dalam lampiran II.02 untuk SAP Berbasis Kas Menuju AkruaI.
- Slamet Sugiri S. dan Bogat Agus R. (2016). *Akuntansi Pengantar 1 Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sony Warsono, Arif D., M.Arsyadi R (2009). *Akuntansi Pengantar 1 Berbasis Matematika Edisi 2*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Sony Warsono dan Ratna Chandrasari. *Dasar-dasar Akuntansi: TPA (Tes Potensi Akuntansi)*. 2013. Yogyakarta: AB Publisher.
- Wibowo dan Abubakar A. (2008). *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Ikhtisar Teori, Soal-Soal, dan Materi Praktik)*. Jakarta: Cikal Sakti.